



Pemanfaatan Website sebagai Proses Kemas Ulang Informasi di Universitas Perintis Indonesia

Sintia Sintia^{1*}, Dhilla Afriani², Miftahul Syahirah Azalia³

¹⁻³ UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : sintyan543@gmail.com^{1*}, dhilaafriani2304@gmail.com², miftahulsyahirah@gmail.com³

Abstract, The rapid development of technology has an impact on information packaging. Website is a media used in the information repackaging process to make information more accessible. Website as the main media in distributing and managing information from various sources depending on user needs. Therefore, the website can be an innovation in the library world. This research aims to reveal the strategy and how the use of the website as a digital media has an impact on the dissemination of information packaging. This research method using descriptive qualitative method is used to comprehensively explain the impact of using the website in the data repackaging process at Universitas Perintis Indonesia. The utilization of the website as a process of information packaging at Perintis University is expected to run well and can be utilized as well as possible, so that the information that has been packaged is not in vain presented. However, it can also make it easier to obtain information quickly and relevantly without fear of an information explosion.

Keywords: information repackaging, Perintis University, website

Abstrak, Perkembangan teknologi yang begitu pesat berdampak pada kemas ulang informasi. Website merupakan sebuah media yang digunakan dalam proses kemas ulang informasi agar informasi lebih mudah diakses. Website sebagai media utama dalam mendistribusikan dan mengelola informasi dari berbagai sumber tergantung kebutuhan pengguna. Maka dari itu, website dapat menjadi inovasi dalam dunia perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi dan bagaimana penggunaan website sebagai media digital berdampak pada penyebaran kemas ulang informasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara komprehensif dampak penggunaan situs web dalam proses kemas ulang data di Universitas Perintis Indonesia. Pemanfaatan website sebagai proses kemas ulang informasi di Universitas Perintis Indonesia diharapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat memanfaatkan sebaik mungkin, supaya informasi yang sudah dikemas tidak sia-sia disajikan. Akan tetapi, juga dapat mempermudah dalam memperoleh informasi secara cepat dan relevan tanpa takut dengan ledakan informasi.

Kata kunci: kemas ulang informasi, Universitas Perintis Indonesia, website

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang cepat juga telah mempromosikan perubahan dalam banyak aspek kehidupan, bahkan di dunia pembentukan universitas. Salah satu perubahan utama adalah menggunakan situs web sebagai media utama untuk distribusi dan pengelolaan informasi di lingkungan universitas. Situs web sekarang berfungsi tidak hanya sebagai outlet, tetapi juga berfungsi sebagai forum strategis informasi yang dapat dengan mudah dipahami, dan digunakan oleh komunitas akademik dan komunitas yang lebih luas.

Informasi pengemasan ulang adalah proses pemrosesan, mentransfer atau mewakili informasi dari berbagai sumber, tergantung pada kebutuhan pengguna dalam format yang lebih menarik dan relevan. Proses ini dapat dikonversi ke repositori digital konten digital seperti infografis, video, buletin online, dan banyak lagi. Akses mudah dengan konten digital. Ini

mudah diakses di situs web lembaga. Praktik ini menjadi semakin penting dalam pengaturan universitas untuk mendukung kegiatan akademik, penelitian, layanan masyarakat dan memperkuat keberadaan lembaga di bidang digital.

Sebagai salah satu lembaga universitas, Universitas Perintis Indonesia mendukung tantangan ini dengan menggunakan situs web sebagai media utama ketika digunakan untuk membuat informasi. Tujuannya adalah untuk tidak hanya meningkatkan kualitas layanan informasi, tetapi juga memperluas penyebaran temuan penelitian, kegiatan akademik dan inovasi kampus kepada publik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa menggunakan situs web sebagai pengemasan ulang informasi akan menambah nilai bagi manajemen pengetahuan dan mempercepat informasi tentang pembuatan ekosistem digital yang terintegrasi dan dapat disesuaikan di lingkungan Universitas Perintis Indonesia.

Seiring dengan pengembangan ini, penting untuk mengeksplorasi lebih mendalam bagaimana mengoptimalkan situs web dalam proses informasi. Studi ini membahas strategi dan praktik terbaik yang diterapkan di Indonesia dan membahas dampak pada peningkatan kualitas layanan informasi. Dengan memahami proses ini, kita harus berharap bahwa solusi yang lebih efektif akan ditemukan dalam manajemen informasi. Ini seharusnya berharap untuk mendukung kinerja visi universitas dan misinya dalam menjawab tantangan di era digital.

Dalam proses pengemasan ulang informasi di universitas, situs web berfungsi sebagai media digital yang menyajikan konten informasi dalam berbagai format multimedia seperti teks, audio, gambar, dan tautan, yang telah dikemas ulang agar lebih menarik dan lebih mudah diakses oleh pengguna. Website memfasilitasi penyebaran dan pencarian informasi secara cepat, menggantikan metode pencarian informasi secara konvensional yang mengharuskan pengguna datang langsung ke perpustakaan. Selain itu, website juga merupakan representasi kehadiran perpustakaan di lingkungan digital yang mengkomunikasikan nilai dan layanan perpustakaan sehingga dapat mengubah sikap dan persepsi pengguna terhadap perpustakaan (Rachman & Shinta, 2020).

Selain itu, situs web mengumpulkan, menganalisis, dan mengemas ulang informasi dari berbagai sumber menjadi produk informasi digital yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti artikel ulasan, infografis, video edukasi, dan panduan penelitian. Situs web juga menyediakan layanan interaktif yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dari jarak jauh, memberikan umpan balik, dan memfasilitasi pencarian informasi berdasarkan subjek atau bidang keilmuan tertentu (Alfiana & Samson, 2020). Tampilan situs web sebagai alat penyimpanan, penyajian, dan distribusi informasi yang dikemas ulang untuk meningkatkan kualitas layanan informasi serta mendukung kegiatan akademik di lingkungan universitas.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Yudisman & Sari (2022), kemas ulang informasi adalah tanggapan terhadap ledakan data dan kemajuan teknologi informasi, yang memaksa institusi seperti perpustakaan dan universitas untuk mengubah cara mereka menyampaikan informasi secara lebih efisien. Menurutnya, "pengemasan ulang informasi adalah tanggapan terhadap kemajuan teknologi dan kebocoran informasi". Ini menunjukkan bahwa upaya pengemasan ulang informasi dapat dianggap sebagai solusi strategis untuk mengatasi kompleksitas informasi di era kontemporer.

Menurut Zulfitri (2019) kemas ulang informasi merupakan proses mengubah bentuk penyajian informasi dari bentuk asli ke dalam format yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi pengguna, seperti video, infografis, dan layanan digital lainnya. Sedangkan menurut Adelina, N (2022) pengemasan ulang informasi berarti membuat kemasan informasi dari informasi yang telah ada, pengemasan ulang informasi dengan berbagai tujuan tersebut menandakan adanya budaya baru dalam konsep informasi di era digital ini. Lain hal nya dengan Fakhlina, R. J (2017) kemas ulang informasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbarui bentuk informasi yang sudah ada sebelumnya atau bisa juga merubah bentuk dari suatu informasi tetapi merusak pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

Di sisi lain, Shinta Nofita Sari (2022) melihat bahwa keberhasilan pengemasan ulang juga ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam mengembangkan ekosistem digital yang interaktif dan partisipatif bagi mahasiswa. Sedangkan Menurut Zulfitri dan Rahmi (2024) untuk memudahkan pengguna mengakses dan memahami informasi akademik yang sebelumnya disajikan dalam bentuk formal dan teknis. Lalu menurut Husnah, Rahmi & Zulfitri (2024) kemas ulang informasi merupakan bentuk adaptasi perpustakaan terhadap perubahan perilaku pengguna yang cenderung visual, cepat, dan berbasis daring. Adapun ciri-ciri kemas ulang informasi yaitu: menyesuaikan isi dan bahasa dengan audiens, menggunakan format media yang sesuai (infografis, video, web, leaflet, dll), dan mengacu pada sumber asli namun disajikan dalam bentuk baru. Dalam konteks perguruan tinggi, kemas ulang informasi bisa berupa transformasi dari informasi akademik formal (misal regulasi, hasil penelitian, atau layanan perpustakaan) ke dalam bentuk website yang lebih komunikatif dan interaktif.

Website merupakan media digital berbasis internet yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi secara luas dan cepat. Menurut Laudon & Traver (2020), website tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi satu arah, tetapi juga memungkinkan interaksi dua arah antara institusi dan penggunanya. Dalam lingkup informasi akademik, website perguruan tinggi berperan sebagai media diseminasi informasi kampus, sarana pelayanan digital (perpustakaan, akademik, keuangan) dan alat promosi dan citra institusi. Website menjadi salah

satu media efektif dalam kemas ulang informasi, terutama ketika digunakan untuk menyampaikan ulang informasi formal (peraturan, prosedur, hasil riset) ke dalam tampilan yang lebih visual, user friendly, dan mudah dipahami.

Menurut Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model (TAM), dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi informasi oleh pengguna adalah *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan pengguna). Dengan menerapkan kemas ulang melalui media website, informasi yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk hardcopy atau dokumen PDF dapat diakses lebih mudah dan cepat, terutama oleh mahasiswa dan sivitas akademik.

Sebagai pusat pengetahuan, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan informasi secara tepat, akurat, dan dapat diakses. Menurut Hernon & Altman (2010), perpustakaan dan pusat informasi di perguruan tinggi harus berinovasi dalam hal layanan informasi, termasuk memanfaatkan media digital untuk menjangkau generasi muda. Strategi kemas ulang melalui website merupakan bentuk inovasi layanan informasi, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas, daya tarik, dan efektivitas komunikasi informasi akademik kepada pengguna.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara komprehensif dampak penggunaan situs web dalam proses kemas ulang data di Universitas Perintis Indonesia. Metode ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk mengungkap strategi dan bagaimana penggunaan website sebagai media digital berdampak pada penyebaran informasi akademik dan institusional. Moleong (2017) menyatakan bahwa tujuan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui pengumpulan data dari latar alamiah dan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara menyeluruh dengan pustakawan yang terlibat dalam proses pengemasan ulang data. Sebagian besar wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga narasumber dapat menjelaskan praktik mereka secara lebih rinci. Menurut Sugiyono (2018), wawancara semi-terstruktur memungkinkan untuk mengumpulkan data dari responden dengan mudah sambil tetap fokus pada tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemas ulang informasi merupakan kegiatan yang mencakup penataan ulang mulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensistesis, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna atau pemustaka (Alfiana & Samson, 2020). Kemas ulang informasi harus mempertimbangkan karakteristik dari pengguna agar dapat memberikan manfaat dan lebih tepat sasaran. Yang pertama, kebutuhan pengguna yang terdiri dari isi, kemasan, dan cara mengkomunikasikan. Kedua, status pengguna terdiri dari wilayah, profesi, usia, tingkat pendidikan. Ketiga, perilaku pengguna dan yang terakhir adalah proses kemas ulang informasi. Kemas ulang yang dilakukan di Universitas Perintis bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Yang dimana, para pengguna menjadi lebih mudah dalam mengaksesnya. Perpustakaan Universitas Perintis menggunakan website sebagai pemanfaatan kemas ulang informasi yang dimana hanya dapat diakses oleh para mahasiswa dan mahasiswi yang terdaftar di Universitas Perintis melalui website Siakad.

Penggunaan website sebagai sarana pengemasan ulang informasi di Universitas Perintis berdampak besar dalam memperbaiki aksesibilitas dan efisiensi layanan informasi. Situs web memungkinkan penyampaian informasi dalam beragam format multimedia yang lebih menarik dan mudah dimengerti, sehingga memfasilitasi sivitas akademika dalam menemukan serta memanfaatkan informasi dengan cepat dan efisien (Bandono & Susilowati, 2021). Di samping itu, situs web mampu mengurangi beban pada perpustakaan fisik dan mengatasi tantangan banjir informasi dengan menyajikan informasi yang telah diolah ulang sesuai kebutuhan pengguna (Wahono, 2006). Pudjiastuti (dalam Bandono & Susilowati, 2021) menegaskan bahwa pengemasan ulang informasi koleksi perpustakaan bertujuan untuk mengatasi masalah banjir informasi dengan menyediakan koleksi yang relevan, menarik, dan mudah diakses. Website sebagai platform pengolahan ulang memungkinkan penyajian informasi yang teratur dan menarik sehingga meningkatkan daya tarik dan kemudahan akses bagi pengguna. Pebrianti dan Wulansari (2017) menyatakan bahwa strategi pengemasan ulang informasi perlu disesuaikan dengan kebiasaan pengguna digital native, termasuk penggunaan website dan media sosial sebagai platform utama. Hal ini mengharuskan pustakawan untuk berperan aktif sebagai pustakawan sosial yang kreatif dan inovatif dalam menyajikan informasi agar selaras dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna saat ini.

Kemas ulang informasi adalah proses sistematis yang bertujuan untuk menambah nilai pada informasi dengan cara mengubah, mengemas, dan mengemas ulangnya sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan memenuhi kebutuhan pengguna (Widyawan, 2014). Agada (1995)

menyatakan bahwa tujuan utama dari kemas ulang informasi adalah untuk memfasilitasi akses dan pengambilan informasi dengan cara yang efisien sambil menghemat waktu, energi, dan biaya bagi pengguna. Ini relevan dalam konteks pemanfaatan situs web di Universitas Perintis yang berfungsi sebagai media digital untuk menyajikan informasi yang telah diproses sehingga dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh komunitas akademik.

Ugwuogu (2015) menggambarkan strategi kemasan ulang informasi menjadi enam langkah: pemilihan topik yang diperlukan, analisis penilaian kebutuhan dan kerangka kerja, pemilihan teori format stratifikasi promosi kebijakan tingkat menengah atau penempatan acara antarpribadi, pengesahan saluran distribusi layanan, dan penilaian terhadap efektivitas produk yang dinilai dalam kemasan ulang. Adapun untuk luas cakupan layanan berbasis interaktivitas dan permintaan respons yang diberikan melalui umpan balik pengguna, sistem berbasis web menandai mereka sebagai saluran strategis.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan secara mendalam dan langsung kepada pustakawan, penulis menguraikan tentang pemanfaatan website sebagai proses kemas ulang informasi di perpustakaan Universitas Perintis, dalam penelitian ini penulis memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Bentuk kemas ulang informasi yang ada di perpustakaan Universitas Perintis

Bentuk kemas ulang informasi yang terdapat di perpustakaan Universitas Perintis yaitu: brosur, indeks, bibliografi, kamus dan bentuk publikasi tercetak. Dikarenakan sangat membantu pengguna dalam menemukan informasi sesuai yang dibutuhkan serta sesuai dengan bidang yang dikaji. Pengemasan informasi dalam bentuk audio juga tersedia seperti kaset, CD, DVD. Pengemasan audio membuat informasi lebih menarik yang dapat membuat pengguna lebih memilih menggunakan kemas ulang dalam bentuk audio. Tidak hanya itu, kemas ulang informasi dalam bentuk data digital juga tersedia seperti e-book dan e-journal, yang mana lebih mudah diakses oleh pengguna dimanapun dan kapanpun.

Tujuan pemanfaatan website sebagai proses kemas ulang informasi adalah sebagai berikut:

- a) Situs web berfungsi sebagai sarana digital yang memudahkan pengguna untuk menemukan dan mengakses informasi secara cepat tanpa perlu pergi langsung ke perpustakaan fisik. Mempresentasikan informasi melalui situs web dalam bentuk konten multimedia (teks, audio, visual) dapat meningkatkan daya tarik serta mempermudah akses bagi pengguna.

- b) Kemas ulang informasi lewat situs web mempercepat pencarian dan pemulihan informasi, serta mengurangi waktu, usaha, dan pengeluaran bagi pengguna. Informasi yang telah diolah kembali juga membantu pustakawan dalam mengatur koleksi yang semakin banyak. Menyediakan data dalam bentuk yang lebih menarik dan berkaitan. Melalui pengemasan ulang, data disusun kembali menjadi produk informasi digital seperti katalog, abstrak, panduan pencarian, poster, dan infografis yang lebih gampang dimengerti dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- c) Situs web memungkinkan informasi diakses dari jarak jauh dan oleh banyak pengguna sekaligus, sehingga meningkatkan aksesibilitas informasi bagi komunitas akademik kapan saja dan di mana saja.
- d) Pengalihan informasi dari format cetak ke digital memungkinkan pelestarian koleksi dan mempermudah pertukaran informasi dan berbagi pengetahuan. Meningkatkan tingkat kepuasan pengguna Informasi yang disajikan kembali dengan baik dan mudah diakses melalui situs web dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dengan tepat waktu dan relevan.

Tantangan dalam kemas ulang informasi adalah kurangnya pemanfaatan website sebagai proses kemas ulang informasi oleh pengguna atau mahasiswa di Universitas Perintis. Penyebab utamanya adalah minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat kemas ulang informasi digital yang disediakan perpustakaan melalui website. Banyaknya mahasiswa yang belum memahami bagaimana cara mengakses dan memanfaatkan informasi yang sudah dikemas ulang dalam format yang mudah dipahami, sehingga pengguna lebih cenderung memilih mencari informasi dari sumber lain yang kurang terverifikasi. Website menyediakan kemas ulang informasi untuk menjadi solusi dalam mengatasi masalah dengan menyajikan informasi yang telah dianalisis, diseleksi sesuai kebutuhan pengguna. Apabila mahasiswa tidak memahami fungsi dan keunggulan kemas ulang informasi maka potensi website sebagai proses kemas ulang informasi tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Untuk meningkatkan pemanfaatan website sebagai proses kemas ulang informasi di Universitas Perintis, dapat dilakukan beberapa langkah strategis yaitu:

- a) Menganalisis kebutuhan pengguna dalam menghasilkan produk kemas ulang informasi yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan pengguna, ini dapat dilakukan dengan cara seperti wawancara, kuesioner serta observasi. Ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai preferensi serta kebiasaan pengguna.

- b) Pemilihan format disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan pengguna supaya informasi yang disampaikan mudah dipahami serta mendukung peningkatan dalam proses pembelajaran dan penelitian.
- c) Penerapan sistem umpan balik yang bertujuan untuk memastikan efektivitas produk kemas ulang informasi sesuai berdasarkan kebutuhan pengguna yang memungkinkan pengguna memberikan kritik dan saran serta keluhan kesah melalui umpan balik. Evaluasi berkala terhadap umpan balik dan kemudahan akses produk kemas ulang informasi yang disajikan di website agar tetap relevan dan terpercaya.
- d) Kompetensi yang harus dimiliki oleh pustakawan adalah mengelola konten digital dan teknologi sesuai dengan jamanannya, keterampilan yang memadai akan menentukan sukses tidaknya kemas ulang informasi yang disajikan pada website agar dapat menghasilkan kemas ulang yang akurat, menarik, dan juga mudah diakses.

Dampak pemanfaatan website sebagai proses kemas ulang informasi di Universitas Perintis cukup signifikan terhadap kemudahan akses informasi bagi pengguna atau mahasiswa. Website sebagai media digital, memiliki berbagai format dan sumber yang dikemas ulang menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses. Website perpustakaan mampu mengubah persepsi pengguna terhadap kemas ulang informasi dengan menghadirkan bentuk kemas ulang informasi yang mudah diakses serta peningkatan jangkauan yang lebih luas. Serta mengatasi ledakan informasi dengan menyajikan informasi sesuai kebutuhan pengguna.

5. KESIMPULAN

Berbagai bentuk sumber informasi dikemas mencakup penataan ulang mulai dari menyeleksi berbagai informasi dari sumber berbeda, mendata informasi yang relevan, menganalisis, mensistesis, dan menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna atau pemustaka. Pemanfaatan website sebagai proses kemas ulang informasi di Universitas Perintis diharapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat memanfaatkan sebaik mungkin, supaya informasi yang sudah dikemas tidak sia-sia disajikan. Akan tetapi, juga dapat mempermudah dalam memperoleh informasi secara cepat dan relevan tanpa takut dengan ledakan informasi. Serta website perpustakaan mampu mengubah persepsi pengguna terhadap kemas ulang informasi dengan menghadirkan bentuk kemas ulang informasi yang mudah diakses dan peningkatan jangkauan yang lebih luas serta mengatasi ledakan informasi dengan menyajikan informasi sesuai kebutuhan pengguna. Pustakawan juga diharapkan memiliki kompetensi dalam bidang teknologi sesuai dengan jamanannya dan tidak terbelenggu pada kegiatan yang monoton. Apabila pemanfaatan website sebagai proses kemas ulang informasi

dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang bagi terutama bagi perpustakaan. Tidak hanya itu, proses pembelajaran dan penelitian juga akan berjalan dengan baik. Selain itu, juga dapat diperhatikan dalam memberikan informasi yang relevan, mudah dipahami, ringkas, jelas dan penyajian kemas ulang informasi yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. N. (2022). *Pengemasan ulang informasi di era digital: pendekatan dan tantangan*. Jakarta: Pustaka Media
- Alfiana, A., & Samson, C. M. S. (2020). Layanan kemas ulang informasi berbasis digital. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(2).
- Amalinda, I., dkk. (2020). Rancangan layanan kemas ulang informasi digital untuk pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan universitas yarsi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5 (2).
- Fakhlina, R. J. (2017). Repackaging inforation dalam perpektif layanan informasi digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 45-53.
- Fatmawati, E. (2009). Kemas Ulang Informasi: Suatu Tantangan Bagi Pustakawan. *Majalah Media Pustakawan*, 16(1&2), 23–27. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/issue/view/132>
- Husnah, Rahmi, Zulfitri. (2024). *Adaptasi layanan informasi akademik terhadap perilaku pengguna digital*. Padang: UIN Imam Bonjol Press.
- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2020). *E-Commerce 2020: Business, Technology and Society*. 16 th Ed. Boston: Pearson.
- Magfirah. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses kemas ulang informasi di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Makassar. *Skripsi*: UIN Alauddin Makassar.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashihuddin, W. (2021). Strategi kemas ulang informasi untuk peningkatan pelayanan perpustakaan di era new normal. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9 (1), 59-78.
- Pebrianti, Y. (2015). Kemas Ulang Informasi: Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Peneliti Di Lingkup Balai Penelitian Dan Pengembangan Budidaya Air Tawar (BPPBAT) Bogor. *Jurnal Pari*, 1(1), 27–33. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/JP/article/view/131>
- Sari, S. N. (2020). *Pengembangan Ekosistem Digital Interaktif di Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Islam*, 7(2), 45-57.

- Shinta, C., & Rachman, MA (2020). Kemas ulang informasi sebagai upaya pemanfaatan informasi dan data di Institut Pertanian Bogor. *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* , 5 (1). <https://doi.org/10.33476/bibliotech.v5i1.1319>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudisman, S. N. & Sari, S. B. (2022). Strategi dan tahapan kemas ulang informasi dalam era new normal di Universitas PGRI Silampari Lubuk Linggau Sumatera Selatan. : *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*.
- Zulfitri. (2019). *Inovaasi layanan informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Padang: UIN Imam Bonjol Press.
- Zulfitri, & Rahmi. (2024). Strategi kemas ulang informasi akademik melalui website di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Islam* , 8(1), 15-29.